

PAPER NAME

**a. correlation between students learning
readness (1).pdf**

AUTHOR

Nikmatur Rohmah

WORD COUNT

3473 Words

CHARACTER COUNT

22721 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

180.0KB

SUBMISSION DATE

Mar 15, 2023 12:25 PM GMT+7

REPORT DATE

Mar 15, 2023 12:26 PM GMT+7

● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks

CORRELATION BETWEEN STUDENT'S LEARNING READNESS AND MOTIVATION TO LEARNING EXPERIENCE IN NURSING CLINICAL PRACTICE

Nikmatur Rohmah, Mohammad Ali Hamid, Saiful Walid*

Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Muhammadiyah Jember, Jln Karimata 49 Jember,
r_nikmatur@yahoo.co.id. holysfans@gmail.com

*RSU dr H. Koesnadi Bondowoso Jln Kapten Piere Tendean No 3 Bondowoso,
saifulwalid@yahoo.co.id

Abstract

(Introduction) Clinical nursing learning is a professional adaptation process to the nursing profession. This research aims to: analyze The Relationship Between Awareness And Motivation With Studying Experiences To Students Of Nursing Profession.

(Method) This is a correlation research in dr Koesnadi Bondowoso hospital. Respondens were chosen by purposive sampling, 58 students consist of: Dahlia room 3 students, Bougenvil room 7 students, Teratai room 6 students, Melati room 8 students, Seruni room 13 students, Mawar room 15 students, and A & E Department room 6 students. Data were collected by quistionare and analized with linier regression .

(Result) There are relationship between studying awares with studying experiences ($p = 0,000$; $r = 0,499$), There are relationship between studying motivation with studying experiences ($p = 0,000$; $r = 0,820$). Togetherness, there are relationship berwen studying awareness and studying motivation with studying experiences ($p = 0,000$; R Square = 0,683; Adjusted R Square = 0,672). *(Discussion)* Studying awareness are the basic thing to prepare before the students practice to the hospital. While the motivation as internal support to boost the students in experience searching and reaching styding competence. This reasearch recommend every student should prepare their self optimally before clinical practice so that have a high motivation and reaching optimally a studying experience.

Kata Kunci: Studying awareness; studying motivation; studying experience.

Abstrak

(Intoduksi) Pembelajaran klinik keperawatan merupakan proses adaptasi profesional bagi mahasiswa praktek klinik keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis hubungan kesiapan dan motivasi dengan pengalaman belajar mahasiswa praktek klinik keperawatan. *(Metode)* Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang dilakukan di RSU dr Koesnadi Bondowoso. Responden dipilih secara *purposive*, sebanyak 58 responden terdiri dari: ruang Dahlia 3, ruang Bougenvil 7, ruang Teratai 6, ruang Melati 8, ruang Seruni 13, ruang Mawar 15, ruang IGD 6. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis dengan regresi linier ganda. *(Hasil)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar dengan pengalaman belajar ($p = 0,000$; $r = 0,499$), dan ada hubungan antara motivasi belajar dengan pengalaman belajar ($p = 0,000$; $r = 0,820$). Secara bersama-sama ada hubungan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar ($p = 0,000$; R Squqre = 0,683; Adjusted R Square = 0,672). *(Pembahasan)* Kesiapan belajar merupakan modal dasar yang harus dimiliki mahasiswa sebelum praktek, sedangkan motivasi merupakan support internal yang akan mendorong mahasiswa berupaya mencari pengalaman dan mencapai komptensi belajar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah setiap mahasiswa perlu menyiapkan diri secara

optimal sebelum melaksanakan praktek sehingga mempunyai motivasi yang tinggi dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar; Motivasi Belajar; Pengalaman Belajar; Praktek Klinik Keperawatan

PENDAHULUAN

Penelitian Rohmah (2010) menyimpulkan tiga hal penting berkaitan dengan pelaksanaan praktek klinik keperawatan di RSUD dr Koesnadi Bondowoso. Pertama, jumlah mahasiswa praktek keperawatan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, yaitu: tahun 2008 terdapat 200 mahasiswa, tahun 2009 terdapat 254 mahasiswa, dan tahun 2010 sudah terdaftar 275 mahasiswa. Kedua bila dilihat hasil akhir nilai praktek klinik keperawatan didapatkan bahwa 95% mahasiswa memperoleh nilai dalam batas minimal lulus (B) dan hanya 5 % yang berhasil memperoleh nilai A. Ketiga metode pembelajaran menggunakan *conference* dan *bed site teaching*. Metode ini mempunyai kelemahan antara lain: (1) lebih menekankan pada observasi pasif dibandingkan dengan partisipasi aktif mahasiswa, (2) ketidakadekuatan supervisi dan feedback, (3) sedikitnya kesempatan untuk melakukan refleksi dan diskusi. (4) situasi klinik yang tidak bersahabat/ “*teaching not friendly*”.

Beberapa permasalahan yang dihadapi proses belajar mengajar di area klinik keperawatan yang berhubungan dengan mahasiswa, adalah: (1) lambatnya mahasiswa beradaptasi terhadap situasi klinik, (2) ketidaktepatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas praktek, baik berkaitan dengan konten/ isi maupun waktu pengumpulan, (3) ketidakjelasan mahasiswa terhadap kompetensi yang dicapai, dan (4) kecemasan dan kebosanan saat melaksanakan pembelajaran klinik. Salah satu

penyebab masalah tersebut berkaitan dengan faktor internal mahasiswa, yaitu (1) kesiapan belajar dan (2) motivasi belajar. Kedua faktor ini diduga berhubungan dengan proses pembelajaran klinik yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian kompetensi dan pengalaman belajar.

Proses pembelajaran klinik keperawatan saat ini mengharuskan pendidikan yang terpusat pada mahasiswa, terintegrasi, berdasarkan masalah, dan belajar secara langsung dan mandiri. Apabila kesiapan dan motivasi belajar rendah akan sulit bagi mahasiswa untuk melaksanakan belajar secara mandiri. Oleh karena itu timbul jarak/gap antara metode belajar yang dilakukan saat ini dengan modal dasar yang harus dimiliki mahasiswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa sesungguhnya pencapaian target kompetensi belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui kesiapan dan motivasi belajar yang tinggi.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa hubungannya dengan pengalaman belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara kesiapan dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar mahasiswa praktek klinik keperawatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang dilakukan di RSUD dr Koesnadi Bondowoso. Populasinya adalah mahasiswa praktek klinik keperawatan, responden dipilih secara *purposive* sebanyak 58 responden terdiri dari: 3 responden di ruang Dahlia, 7

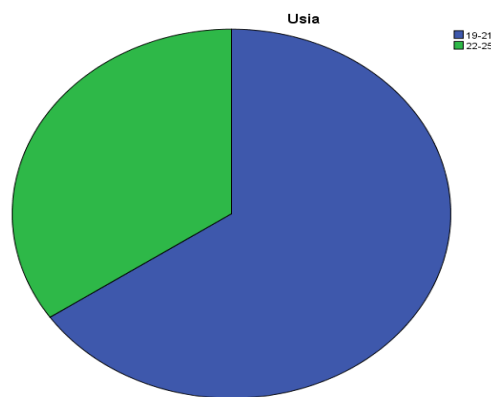
responden di ruang Bougenvil, 6 responden di ruang Teratai, 8 responden di ruang Melati, 13 responden di ruang Seruni, 15 responden di ruang Mawar, dan 6 responden di ruang IGD. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun sendiri oleh tim peneliti. Kuesioner menggunakan skala likert dengan lima skala (tidak pernah, jarang, agak sering, sering, hampir selalu).

Kuesioner kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengalaman belajar terdiri dari 25 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan Maret – April 2013. Data katagorikal karakteristik sampel dideskripsikan dalam frekuensi dan persen. Hubungan antara variabel dianalisis dengan spearman rho dan regresi liner ganda.

HASIL

1. Karakteristik responden

a. Usia responden



Gambar 1. Karakteristik Usia Responden Hubungan antara Kesiapan dan Motivasi Belajar dengan Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

Berdasarkan gambar diatas jumlah responden yang berusia 19-21 tahun lebih banyak (65,5%) dibandingkan dengan usia 22-25 tahun (34,5%)

b. Jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Hubungan antara Kesiapan dan Motivasi Belajar dengan Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	24	41,4
Perempuan	34	58,6
Total	58	100,0

Keterangan: tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa praktek lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

2. Variabel penelitian
 1. Kesiapan Belajar

Tabel 2. Kesiapan Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Frekuensi	Prosentase
Kurang	1	1,7 %
Cukup	26	44,8 %
Baik	31	53,4 %
Total	58	100,0 %

Keterangan: lebih dari separuh kesiapan mahasiswa baik.

2. Motivasi Belajar

Tabel 3. Motivasi Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Frekuensi	Prosentase
Cukup	15	25,9 %
Baik	43	74,1 %
Total	58	100,0 %

Keterangan: sebagian besar motivasi belajar mahasiswa baik.

3. Pengalaman Belajar

Tabel 4. Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Frekuensi	Prosentase
Cukup	15	25,9 %
Baik	43	74,1 %
Total	58	100,0 %

Keterangan: sebagian besar pengalaman belajar mahasiswa baik

3. Uji hipotesis

- a. Hubungan antara kesiapan belajar dengan pengalaman belajar

Tabel 5. Analisis Hubungan antara Kesiapan Belajar dengan Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Kesiapan belajar (n)	Prosentase (%)	Pengalaman belajar (n)	Prosentase (%)	P value	Koefisien korelasi
Baik	1	1,7	15	25,9	0,000	0,499
Cukup	26	44,8	43	74,1		
Kurang	31	53,4	0	0		
Total	58	100	58	100		

Keterangan: ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan pengalaman mahasiswa praktek.

- b. Hubungan antara motivasi belajar dengan pengalaman belajar

Tabel 6. Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Motivasi belajar (n)	Prosentase (%)	Pengalaman belajar (n)	Prosentase (%)	P value	Koefisien korelasi
Baik	15	25,9	15	25,9	0,000	0,820
Cukup	43	74,1	43	74,1		
Kurang	0	0	0	0		
Total	58	100	58	100		

Keterangan: ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pengalaman mahasiswa praktek.

- c. Hubungan antara kesiapan dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar

Tabel 7. Analisis Hubungan antara Kesiapan dan Motivasi Belajar dengan Pengalaman Belajar Mahasiswa Praktek klinik keperawatan

	Kesiapan belajar n (%)	Motivasi belajar n (%)	Pengalaman belajar n (%)	p value	R Square	Adjusted R Square
Baik	1 (1,7)	15 (25,9)	15 (25,9)	0,000	0,683	0,672
Cukup	26 (44,8)	43 (74,1)	43 (74,1)			
Kurang	31 (53,4)	0 (0)	0 (0)			
Total	58 (100)	58 (100)	58 (100)			

Keterangan: secara bersama-sama kesiapan belajar dan motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan pengalaman belajar.

PEMBAHASAN

a. Kesiapan belajar

Berdasarkan hubungan antar komponen maka dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan pengalaman belajar klinik yang baik diperlukan kesiapan dan motivasi belajar yang tinggi. Kesiapan belajar akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri (Mulyani, 2013). Kesiapan belajar juga diartikan keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu (fisik maupun psikologis), sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikologis yang saling

menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010 dalam Mulyani, 2013)

Deyo Zachariah M., Huynh Donna, Rochester Charmaine, Sturpe Deborah, dan Kiser Katie (2011) menyatakan enam puluh delapan mahasiswa (44%) mempunyai nilai > 150 (Skor rata-rata adalah 148,6) hal ini menunjukkan kesiapan belajar mahasiswa tinggi untuk belajar mandiri. mahasiswa lebih mungkin untuk menyelesaikan tugas sebelum pelaksanaan praktek laboratorium, berdiskusi dalam kelompok belajar, dan melaporkan secara terencana untuk memasuki pembelajaran berikutnya. Namun demikian pada penelitian Deyo ditemukan bahwa tidak ada hubungan

yang signifikan antara prestasi akademik dan kesiapan belajar mandiri. Kesiapan untuk *self-directed-learning* dikaitkan dengan kebiasaan belajar mandiri, tetapi mungkin tidak diperlukan untuk belajar pengetahuan dasar. Hal yang penting bagi mahasiswa pemberian informasi tentang spesifikasi materi yang harus dipelajari selama praktek akan membawa dampak yang positif bagi proses pembelajaran.

Penelitian Irwanto (2013) juga membuktikan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dikuatkan bahwa aspek kesiapan mempunyai beberapa komponen yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Adapun aspek dalam kesiapan belajar antara lain: membaca buku panduan praktek, membaca target kompetensi praktek, memahami detail kompetensi, memahami pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi, menyiapkan referensi buku teks terkait kompetensi, *searching* jurnal nasional maupun internasional, mencari masukan dari senior, menyiapkan laporan pendahuluan, menilai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, menilai cara berhubungan secara profesional dengan teman sejawat, baik dari sesama institusi maupun dari institusi yang lain termasuk berhubungan dengan sejawat seprofesi maupun dengan profesi yang lain.

Bila dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,499 dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan antara kesiapan belajar dengan pengalaman belajar adalah sedang, hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% dari pengalaman belajar yang baik distimulasi dengan kesiapan belajar yang tinggi. Kesiapan belajar ini mengandung makna bahwa setiap mahasiswa dengan sadar menyiapkan diri sebelum memulai aktivitas belajar di area klinik. Keasadaran ini akan memicu upaya-upaya untuk mencari bantuan yang diperlukan berkaitan dengan kecukupan

kemampuan (kognisi, afeksi, dan psikomotor) yang dimiliki mahasiswa yang akan dipakai dalam menjalankan praktek klinik.

Berkaitan dengan praktek klinik maka komponen dari kesiapan adalah: mengetahui peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai keterampilan klinik, mengetahui detail prosedur yang akan dilakukan, mengetahui cara interpretasi hasil tiap prosedur, mengetahui komplikasi yang mungkin ditimbulkan tiap prosedur yang akan dilakukan, mengetahui cara memodifikasi keterbatasan alat pada tiap prosedur, mengetahui cara mengatasi komplikasi yang mungkin ditimbulkan pada tiap prosedur, mengetahui karakteristik masing-masing unit tempat praktek (orang, ruangan, dan kebijakan), mengetahui seluruh peraturan akademik dalam praktek, mengetahui peraturan rumah sakit tempat saya praktek berkaitan dengan kegiatan praktek, mengetahui hak dan kewajiban pasien yang akan terlibat dalam praktek.

Berdasarkan komponen yang telah diuraikan tadi maka kesiapan ini sangat penting, karena berkaitan dengan modal dasar seorang mahasiswa dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan. Baik dalam komponen kognisi, afeksi, maupun psikomotor. Kelengkapan modal ini maka menjadikan performan mahasiswa pada saat melaksanakan praktek klinik menjadi lebih siap. Kesiapan ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan motivasi belajar yang sangat tinggi. Maka kesiapan ini merupakan modal yang sangat penting yang harus ada sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek.

b. Motivasi belajar

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengalaman belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan

(energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Arifuddin, 2009). Kekuatan motivasi berprestasi juga dilaporkan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar (Firmansyah, H. 2013).

Susilo R.S. (2011) menyatakan bahwa adanya rasa ingin tahu, keinginan untuk mendapat simpati, keinginan untuk memperbaiki kegagalan dapat memengaruhi seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan selalu termotivasi untuk selalu belajar lebih baik.

Adapun komponen dari motivasi pada pembelajaran praktek klinik keperawatan antara lain: berangkat praktek ke Rumah Sakit dalam suasana hati yang baik, harapan dan keinginan untuk pergi belajar klinik keperawatan ke rumah sakit, perasaan bahwa akan membuat kontribusi di tempat praktek, keyakinan belajar keterampilan yang berharga di rumah sakit, memiliki energi yang tinggi saat praktek klinik, memiliki antusiasme saat praktek klinik, dan memiliki ketertarikan terhadap hal baru saat praktek klinik, memiliki arah dan tujuan saat melaksanakan praktek, mampu menetapkan tujuan dan memiliki tujuan belajar saat menempuh praktek klinik.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kekuatan hubungan bersifat kuat dengan nilai koefisien

korelasi 0,820, yang bermakna bahwa motivasi mempunyai kontribusi sebesar 82% terhadap pengalaman belajar. Motivasi merupakan support internal yang dapat menstimulasi perilaku asertif pada saat seseorang mengekspresikan dalam sebuah tindakan nyata. Karena efek motivasi ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku personal tetapi juga berdampak pada perilaku sosial.

Komponen lain dari motivasi yang berdampak pada perilaku sosial adalah perasaan dapat rukun dengan teman, perawat, tim kesehatan lain, pasien, dan keluarga, mampu menikmati seluruh kegiatan dalam praktek klinik, rasa positif dan optimis tentang masa depan sebagai calon perawat, rasa percaya bahwa mempunyai kemampuan mengendalikan sikap selama praktek klinik, dan mengetahui apa yang dibutuhkan untuk menjadi lebih termotivasi dalam belajar praktek klinik. Selain itu bertanggung jawab terhadap pendidikan dan karir sebagai calon perawat, keinginan tumbuh dan belajar dan juga perasaan nyaman dengan diri saya sendiri selama praktek klinik, mampu mengevaluasi kesalahan diri, mampu belajar dari keberhasilan orang lain, dan ingin terus maju dalam mencapai tujuan praktek klinik.

Motivasi belajar juga ditunjukkan dengan mendukung dan senang ketika orang lain berhasil dalam belajar, timbulnya perasaan bahwa dengan belajar praktek klinik seolah-olah mampu membuat kontribusi kepada dunia keperawatan. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik ketika merasa tidak nyaman selama praktek klinik tanpa kehilangan kontrol, serta kemampuan menghormati diri sendiri dan orang lain. Motivasi juga mengandung makna mempunyai pengetahuan cara mengatasi kemunduran dan kekecewaan ketika tidak berhasil mencapai tujuan praktek klinik dan kemampuan mengelola permasalahan / kesulitan yang ada

selama praktek klinik adalah media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan *problem solving*. Motivasi juga mengandung unsur harapan untuk belajar, tumbuh dan mengembangkan potensi penuh selama praktek klinik, serta kemampuan memecahkan masalah klinik secara kreatif.

Sardiman (1988) dalam Arifuddin (2009) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Pengalaman belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kesiapan dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar praktek klinik keperawatan. Pengalaman belajar tidak sama dengan konten materi pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Istilah pengalaman belajar mengacu kepada interaksi antara pebelajar dengan kondisi eksternal di lingkungan yang ia reaksi. Belajar melalui perilaku aktif mahasiswa; yaitu apa yang ia lakukan saat ia belajar, bukan apa yang dilakukan oleh dosen. Berdasarkan beberapa pendapat dapat dijelaskan bahwa: (1) pengalaman belajar adalah pengalaman yang mengacu kepada interaksi pebelajar dengan kondisi eksternalnya, bukan konten pelajaran, (2) pengalaman belajar mengacu kepada belajar melalui perilaku aktif mahasiswa, (3) belajar akan dimiliki oleh mahasiswa setelah dia

mengikuti kegiatan belajar-mengajar tertentu, (4) pengalaman belajar itu merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa, (5) adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh dosen dalam usahanya untuk membimbing mahasiswa agar memiliki pengalaman belajar tertentu. Dalam kaitan ini tentu dosen pun ingin mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah menguasai pengalaman belajar yang ditentukan dan seberapa besar efektivitas bimbingan yang telah diberikan kepada mahasiswa. Dalam konteks inilah evaluasi pengalaman belajar menjadi sangat penting karena evaluasi pengalaman belajar merupakan proses pengumpulan dan penginterpretasian informasi atau data yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa (Eko, 2011).

Adapun komponen dari pengalaman belajar praktek klinik keperawatan adalah mencapai kompetensi dalam praktek klinik, memahami detail isi laporan pendahuluan, mampu berhubungan secara profesional dengan teman sejawat baik dari sesama institusi/ institusi lain, mampu berhubungan secara profesional dengan perawat, pembimbing klinik, dan kepala ruangan, mampu berhubungan secara profesional dengan dokter atau tim kesehatan yang lain, dengan pasien dan keluarganya. Komponen berikutnya adalah: mampu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam prosedur ketrampilan klinik, mampu melakukan detail prosedur yang dilakukan dalam praktek klinik, mampu membuat interpretasi hasil tiap prosedur yang dilakukan dalam praktek klinik, mampu menyelesaikan komplikasi yang timbul pada prosedur praktek klinik, bisa memodifikasi keterbatasan alat pada prosedur yang dilakukan dalam praktek klinik, serta mampu mengidentifikasi karakteristik unit tempat praktek (orang, ruangan, dan kebijakan).

Nursalam dan Efendi F. (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran klinik merupakan fokus pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan klien secara langsung dan menjadi jantung dari pendidikan keperawatan. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kesempatan praktek klinik sebanyak mungkin dan mengenal area klinik di awal pembelajaran. Oleh karena itu pengalaman belajar merupakan potensi performa yang akan ditampilkan mahasiswa ketika ia telah selesai dalam melaksanakan kegiatan praktek klinik keperawatan.

Adapun performa lainnya dari pengalaman belajar adalah mentaati seluruh peraturan akademik dalam praktek klinik, mentaati peraturan rumah sakit tempat praktek, mampu memenuhi hak dan kewajiban pasien yang dirawat, mampu melakukan pengkajian klinik keperawatan, mampu menganalisis masalah keperawatan secara komprehensif, mampu menegakkan diagnosis keperawatan dengan benar dan spesifik sesuai dengan karakteristik pasien, mampu menyusun tujuan dan kriteria hasil dengan benar, rasional, dan realistis, mampu menetapkan desain rencana tindakan dengan benar dan komprehensif memenuhi kebutuhan pasien, mampu melaksanakan tindakan keperawatan secara etis dan profesional, mampu mengevaluasi hasil keperawatan, mampu mendokumentasikan kegiatan asuhan keperawatan sesuai dengan kaidah penulisan, dan mampu mempresentasikan kasus yang dirawat secara komunikatif, serta merasa bahwa belajar di area klinik keperawatan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengalaman belajar klinik keperawatan merupakan pencapaian kompetensi belajar yang menyeluruh, meliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dalam hubungan profesional, dan kompetensi psikomotor berkaitan

dengan prosedur teknis klinik keperawatan. Oleh karena itu menjadi bagian yang amat penting untuk menyiapkan mahasiswa sebelum praktek sehingga mampu meningkatkan motivasi saat proses pembelajaran dan kompetensi belajar klinik dapat dicapai secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Ada hubungan antara kesiapan belajar dengan pengalaman belajar
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan pengalaman belajar
3. Ada hubungan antara kesiapan dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar mahasiswa praktek klinik keperawatan

b. Saran

1. Kesiapan belajar mahasiswa perlu ditingkatkan melalui program pembekalan praktek klinik keperawatan terpadu
2. Motivasi belajar mahasiswa perlu ditingkatkan melalui dukungan dan modifikasi lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara orientasi belajar dengan pengalaman belajar mahasiswa praktek klinik keperawatan

KEPUSTAKAAN

1 Arifuddin. (2009). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri II Singaraja. <http://lambitu.wordpress.com>

Brathwaite Angela Cooper dan Lemonde Manon. (2011) Clinical Study Team Preceptorship Model: A

Solution for Students' Clinical Experience. *International Scholarly Research Network ISRN Nursing*. Volume 2011, Article ID 530357,7 pages doi:10.5402/2011/530357.

Deyo Zachariah M., Huynh Donna, Rochester Charmaine, Sturpe Deborah, dan Kiser Katie (2011). Readiness for Self-directed Learning and Academic Performance in an Abilities Laboratory Course. *American Journal of Pharmaceutical education*. 2011; 75 (2) Article 25. University of Maryland School of Pharmacy, Baltimore. Submitted June 22, 2010; accepted November 1, 2010; published March 10, 2011

1 Eko. (2011). Belajar dan pengalaman belajar. <http://www.ras-eko.com/2011/10/pengertian-pengertian-belajar.html>

Irwanto, (2013). Hubungan antara kesiapan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa praktek profesi Ners. di RSUD dr. Soebandi Jember. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

a.

1 Firmansyah H. (2013) Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. http://www.academia.edu/3245571/Hubungan_Motivasi_Berprestasi_Siswa_dengan_Hasil_Belajar_Pendidikan_Jasmani

1 Nursalam dan Efendi, F. (2009) Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Mulyani D. (2013). Hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa. *Konselor, jurnal ilmiah konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013. Halaman 27-31

2 Rohmah, N. (2010). *Aplikasi Model one to one teaching and feedback dalam praktik klinik keperawatan kebutuhan dasar manusia di RSUD dr Koesnadi Bondowoso*. Laporan penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Susilo R.S. (2011) Pendidikan Kesehatan dalam keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medik

● **19% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.unej.ac.id Internet	5%
2	digilib.unmuhjember.ac.id Internet	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	2%
4	cipt-suparno.blogspot.com Internet	2%
5	e-journal.unipma.ac.id Internet	<1%
6	core.ac.uk Internet	<1%
7	docplayer.info Internet	<1%
8	idoc.pub Internet	<1%
9	scribd.com Internet	<1%

10	media.neliti.com Internet	<1%
11	mafiadoc.com Internet	<1%
12	123dok.com Internet	<1%
13	Khoironi Taufik Prasetyo, Tarto Sentono. "RELATED LEARNING MOTIV... Crossref	<1%
14	id.123dok.com Internet	<1%
15	journal.ustjogja.ac.id Internet	<1%
16	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
17	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
18	repository.usd.ac.id Internet	<1%

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks

EXCLUDED TEXT BLOCKS

Nikmatur Rohmah, Mohammad Ali Hamid, Saiful Walid*Fakultas Ilmu Kesehatan U...

digilib.unmuhjember.ac.id

RSU dr Koesnadi Bondowoso. Responden dipilih secara purposive, sebanyak

digilib.unmuhjember.ac.id

PENDAHULUANPenelitian Rohmah (2010)menyimpulkan tiga hal penting berkaita...

digilib.unmuhjember.ac.id

Pengalamanbelajar tidak sama dengan konten materipembelajaran atau kegiatan ...

ivonyerniwaty.wordpress.com